

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1 Jenis Penelitian

Penelitian Kuantitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Untuk melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan dalam beberapa komponen masalah, variable dan indikator. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian *sentral* dalam penelitian kuantitatif, karena hal tersebut memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

3.1.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Obyek penelitian ini berupa *Cash Position, Debt To Equity, Firm Size* sebagai Variabel *Independen* dan *Dividend Payout Ratio* sebagai Variabel *Dependen*.

3. 2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data lebih cenderung pada penjelasan data seperti apa yang harus dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2011:103). Dalam penelitian ini jenis data yang dipergunakan adalah Data Sekunder. Data didapatkan dengan cara mendokumentasikan laporan keuangan perusahaan, kemudian dilakukan observasi

terhadap laporan keuangan perusahaan, data diolah sesuai dengan variabel yang dibutuhkan yaitu *Cash Position*, *Debt To Equity Ratio*, *Profitabilitas*, *Firm Size* dan *Dividend Payout Ratio* dalam bentuk rasio.

3.2.2 Sumber Data

Sanusi (2011:104) menyatakan bahwa sumber data adalah penjelasan dari mana sumber data tersebut berasal. Jenis data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi 2 (dua), antara lain: *Internal* dan *Eksternal*. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber *Eksternal* yang diperoleh dengan mengakses laman dari Bursa Efek Indonesia yaitu IDX (*Indonesian Stock Exchange*) dengan tahun 2014-2017. Data yang dibutuhkan berupa Laporan Keuangan Audit.

3. 3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2015:148) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah yaitu sebanyak 154 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *Purposive Sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *Purposive Sampling* merupakan metode pengambilan

sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017
2. Perusahaan melaporkan laporan keuangan secara rutin pada tahun 2014-2017
3. Perusahaan yang membagikan dividen pada tahun 2014-2017

Table 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Semuaperusahaan yang tergabung secara konsisten berturut - turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017	154
Dikurangi perusahaan yang kurang memenuhi kriteria bukan termasuk dalam perusahaan <i>food and beverages</i>	140
Jumlah Perusahaan yang dapat dijadikan sampel	14

Dari populasi sebesar 154 perusahaan diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan

Tabel 3.2
Data Perusahaan *Food and Beverages*

No	Kode	Nama perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food. Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta. Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia. Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta. Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur. Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia. Tbk
8	MYOR	Mayora Indah. Tbk
9	PSDN	Prasida Aneka Niaga. Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo. Tbk
11	SKBM	Sekar Bumi. Tbk
12	SKLT	Sekar Laut. Tbk
13	STTP	Siantar Top. Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3. 4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) yaitu variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) menurut Sugiono (2015:96). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

X1= *Cash Position*

X2= *Debt To Equity*

X3= *Profitabilitas*

X4= *Firm Size*

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas menurut Sugiono (2015:97). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

Y = *Dividend Payout Ratio*

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantitatif gejala atau variabel yang ditelitinya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya perbedaan pengertian dan pengukuran antara peneliti dan pembaca, maka diberikan penjelasan sebagai berikut :

a. Cash Position

Cash Position atau posisi kas adalah faktor pertimbangan sebelum mengambil suatu keputusan untuk menetapkan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham (Riyanto, 2011:267). Menurut Gunawan, Syafitri, dan Kardinal (2015), Marlina dan Danica (2009), serta Jannah (2014) *Cash Position* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Cash Position} = \frac{\text{Saldo Kas Akhir}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

b. Debt To Equity Ratio

Kasmir (2011:157) menyatakan bahwa *Debt To Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibayar oleh hutang, semakin tinggi Rasio DER suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang kurang baik. Jannah (2014) serta Marlina dan Danica (2009) menyatakan bahwa untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2011:114). Rasio ini akan diukur dengan menggunakan Rasio *ReturnOnAsset* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai *asset* tersebut (Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim 2007:159). Marlina dan Danica (2009), Juliasari(2014) dan Jannah(2014) mengatakan Rumus *ReturnOnAsset* adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Firm Size

Chasanah (2008) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan merupakan salah satu alat untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar tentu memiliki akses yang mudah untuk masuk ke pasar modal daripada perusahaan yang kecil. Dengan begitu perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan dana dengan biaya yang lebih rendah. Sebaliknya jika perusahaan tersebut kecil dan masih baru maka perusahaan juga akan sulit mendapatkan dana dari investor. Rumus untuk menentukan besarnya ukuran suatu perusahaan menurut Juliasari (2014) dan Chasanah (2008) adalah:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aktiva}$$

e. Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham. Semakin besar *dividend* yang dibagikan oleh perusahaan maka semakin besar pula *dividendpayoutratio* perusahaan tersebut (Riyanto,2011:265). Juliasari (2014), Chasanah (2008), Jannah (2014) dan Gumanti (2013:23) mengatakan rumus untuk menghitung *DividendPayout Ratio* adalah:

$$\frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

3. 5 Metode Pengumpulan Data

Sanusi (2011:105) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti dengan cara survei, cara observasi, dan cara dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi non partisipan yaitu dengan membaca, mengamati, mencatat, dan mempelajari uraian dari buku, jurnal akuntansi dan bisnis serta mengakses laman dari Bursa Efek Indonesia yaitu ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dan IDX (*Indonesian Stock Exchange*). (Sugiyono, 2015:236). Data yang ada kemudian akan dicatat dan didokumentasikan selanjutnya akan diolah oleh peneliti.

3. 6 Instrumen Data

Instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur validitas dan reabilitas variabel penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *instrumentnontest* yang diambil melalui dokumentasi kemudian dilanjutkan dengan *observasi*. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil data dari sumber-sumber yang relevan misalnya dengan

mengakses situs dari Bursa Efek Indonesia kemudian akan dilakukan *observasi* yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap sumber-sumber atau data yang telah didapat. Kemudian data-data tersebut akan diolah dan diukur dengan skala rasio untuk mendapatkan hasil yang relevan.

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Instrumen	Indikator	Skala
1.	<i>Cash position</i>	- Saldo kas akhir - Laba setelah pajak	$\frac{\text{Saldo kas akhir}}{\text{Laba setelah pajak}}$	Rasio
2.	<i>Debt To Equity</i>	- Total hutang - Total modal	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Rasio
3.	<i>Profitabilitas (Retrun On Asset)</i>	- Laba Setelah Pajak - Total aktiva	$\frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$	Rasio
4.	<i>Firm Size</i>	- Total Aktiva	Ln Total Aktiva	Rasio
5.	<i>Dividend Payout Ratio</i>	- Dividen per lembar saham - Laba per lembar saham	$\frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$	Rasio

3. 7 Teknik Analisis Data

Sanusi (2011:115) mendefinisikan Teknik Analisis Data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis regresi linier berganda dipilih

karena untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap Variabel Dependen. Perhitungan analisis data seluruhnya akan dibantu dengan menggunakan *software* statistika yaitu program SPSS.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah asumsi yang mendasari analisis regresi. Ada 4 (empat) masalah utama yang seringkali muncul dan dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya asumsi dasar yaitu uji *normalitas*, uji *multikolinieritas*, uji *autokorelasi*, dan uji *heteroskedastisitas*. Jika asumsi – asumsi tersebut dipenuhi maka akan menghasilkan nilai parameter yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Perlu dilakukan pengujian asumsi klasik dalam analisa regresi yang bertujuan untuk menghindari adanya kemungkinan penyimpangan-penyimpangan asumsi-asumsi klasik. Terdapat 4 (empat) uji asumsi klasik yang akan dilakukan antara lain:

3.7.3 Uji Normalitas

Uji *normalitas* bertujuan untuk mengetahui apakah *Variabel Dependen*, *Independen* atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak (Umar,2011:181). Terdapat dua cara untuk mendeteksi normal atau tidaknya distribusi data, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik adalah cara yang paling mudah untuk melihat *normalitas residual* dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data *observasi* dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

3.7.4 Uji Multikolinearitas

Wiyono (2011:157) mengatakan bahwa Uji *Multikolinearitas* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik *multikolinearitas*, yaitu adanya kolerasi antar variabel *independen* dalam model regresi. Pendeteksian terhadap *multikolinearitas* dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF dari hasil analisis regresi. Jika nilai $VIF > 5$, maka variabel tersebut mempunyai persoalan dengan variabel bebas lainnya.

3.7.5 Uji Autokorelasi

Uji *Autokolerasi* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik *autokolerasi*, yaitu korelasi yang terjadi antara *residual* pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Gejala *autokolerasi* dideteksi dengan melakukan uji *Durbin Watson* (uji DW) dengan perbandingan nilai teoritisnya seperti di bawah ini:

- Jika $DW > d_u$ dengan $dk = n-k-1$ maka H_0 diterima.
- Jika $DW < d_L$ dengan $dk = n-k-1$ maka H_0 ditolak
- Jika $d_L < DW < d_u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan, disarankan untuk memperbesar sampel.

3.7.6 Uji Heterokedastisitas

Uji *Heterokedastisitas* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik *heterokedastisitas*, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Melihat Pola

Grafik Regresi, dan Uji Koefisien *Korelasi Spearman*. Menurut Sanusi (2011:141) menyatakan bahwa gejala *Heteroskedastisitas* dapat diuji dengan metode *Glejser* yaitu dengan cara menyusun regresi antara nilai *absoluteresidual* dengan variabel bebas. Apabila masing –masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap *absolute residual* ($\alpha = 0.05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*.

Berdasarkan output *scatterplot* diatas bahwa titik – titik diatas tidak membentuk pola yang jelas dan titik –titiknya menyebar diatas dan dibawah titik nol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalahheteroskedastisitas pada setiap model regresi sehingga model regresi layak untuk digunakan.

3.7.7 Pengujian Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda didasari pada hubungan fungsional maupun hubungan kausal dari dua atau lebih variabel *independen* dengan satu variabel *dependen*. Menurut Wiyono (2011:193) menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda ini dilakukan jika jumlah variabel *independennya* terdapat minimal 2 (dua). Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel *independen*.

Adapun persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Dividend Payout Ratio

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi (*slope coefficient*)

X_1 : Cash Position

X_2 : Debt To Equity

X_3 : Profitabilitas

X_4 : Firm Size

ε : Kesalahan Pengganggu

Sanusi (2011:135) menyatakan bahwa regresi linier berganda harus memenuhi asumsi – asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai –nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias. Adapun asumsi –asumsi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Variabel tidak bebas dan variabel bebas memiliki hubungan linier atau hubungan berupa garis lurus.
2. Variabel tidak bebas harus bersifat kontinu atau setidaknya berskala interval.
3. Keragaman dari selisih nilai pengamatan dan pendugaan harus sama untuk semua nilai pendugaan Y . Apabila kondisi ini tidak terpenuhi maka disebut heteroskedastisitas dan residu yang dihitung harus menyebar normal dengan rata –rata 0 (nol).
4. Pengamatan variabel tidak bebas berikutnya harus tidak berkorelasi.
5. Tidak adanya korelasi yang sempurna antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Apabila asumsi ini dilanggar maka disebut multikolinearitas.

3.7.8 Uji Hipotesis

Sanusi (2011:144) menyatakan bahwa uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linier berganda secara parsial yang seikat dengan pernyataan hipotesis penelitian.

3.7.9 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Marlina dan Danica (2009) menyatakan bahwa pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Bentuk pengujiannya adalah:

H_0 : $\beta_i = 0$, artinya variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap variabel Y tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan.

H_1 : $\beta_1 \neq 0$, artinya variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap variabel Y terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan.

Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} . F_{hitung} dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{RS}/(n-k-1)}$$

Keterangan:

JK_{reg} : jumlah kuadrat-kuadrat beregresi

JK_{res} : jumlah kuadrat-kuadrat residu

k : banyaknya variabel *independen*

n : banyaknya data

Sedangkan untuk menentukan F_{tabel} ditetapkan dengan tingkat signifikan (α) = 5% dan derajat kebebasan $(df)_1 = k$, $df_2 = (n-k-1)$. Kriteria penilaian hipotesis pada uji F ini adalah:

H_0 diterimasedangkan H_1 ditolak apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

3.7.10 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Bentuk pengujiannya adalah:

H_0 : $\beta_i = 0$, artinya variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap variabel Y tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.

H_1 : $\beta_i \neq 0$, artinya variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap variabel Y terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial

Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} . t_{hitung} dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i - \beta_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

β_i : koefisien regresi

S_{b_i} : kesalahan standar dari koefisien regresi

Sedangkan untuk menentukan t_{tabel} ditetapkan dengan tingkat signifikan (α) = 5% dan derajat kebebasan $(df)_1 = k$, $df_2 = (n-k-1)$. Kriteria penilaian hipotesis pada uji t ini adalah:

H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

3.7.11 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali(2005) dalam Chasanah(2008) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independennya* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Apabila nilai R^2 sama dengan nol berarti variabel independennya sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya. Dari R^2 ini nantinya dapat diperoleh suatu nilai yang nantinya akan digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y, biasanya nilai R^2 ini dinyatakan dalam presentase (%).

